

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Lindawati^{1*}, Novera Kristianti Maharani²

¹⁻²Universitas Esa Unggul, Indonesia

Article Info: Accepted: 7 Maret 2024; Approve: 11 Maret 2024; Published: 30 Maret 2024

Abstrak: Profitabilitas menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan demi keberlangsungan hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, solvabilitas, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausalitas dengan jenis data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 57 data sampel. Penelitian ini memanfaatkan alat uji statistik dengan model analisis regresi linear berganda. Untuk pengujian variabel efisiensi modal kerja metrik yang digunakan yaitu dengan mengurangi kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya. Variabel solvabilitas dinilai dengan membandingkan utang perusahaan dengan kepemilikan ekuitasnya. Variabel likuiditas dinilai dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar perusahaan. Ukuran profitabilitas ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti faktor-faktor dari luar perusahaan seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga pada objek penelitian yang berbeda.

Kata Kunci: Efisiensi Modal Kerja; Solvabilitas; Likuiditas; Profitabilitas.

Abstract: Profitability is very important for a company for its survival. The aim of this research is to determine the effect of working capital efficiency, solvency, liquidity on the profitability of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research was carried out using an associative causality research design with secondary data types. The sampling technique used purposive sampling and obtained 19 companies that met the criteria with a research period of 3 years, resulting in 57 sample data. This research utilizes statistical testing tools with multiple linear regression analysis models. To test the working capital efficiency variable, the metric used is by subtracting the company's current liabilities from its current assets. The solvency variable is assessed by comparing the company's debt with its equity ownership. The liquidity variable is assessed using a comparison between the company's current assets and current liabilities. The measure of profitability is determined by dividing net profit by the company's total assets. The research results show that working capital efficiency partially has a positive effect on profitability. Partially solvency has a negative effect on profitability, liquidity partially has a positive effect on profitability. Future researchers are expected to be able to consider or add other variables that can influence profitability such as factors from outside the company such as inflation rates and interest rates in different research objects.

Keywords: Working Capital Efficiency; Solvency; Liquidity; Profitability.

Correspondence Author: Lindawati

Email: lindawati9a@student.esaunggul.ac.id

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Tiap perusahaan mempunyai tujuan utama yakni guna meraih laba bersih yang maksimum. Produk *food and beverage* merupakan komoditas penting bagi masyarakat di

Indonesia. Indonesia memiliki banyak sekali perusahaan yang beroperasi di industri *food and beverage*, mulai dari perusahaan kecil hingga besar, sehingga mengakibatkan persaingan yang sangat ketat. Untuk memastikan kelanjutan hidup suatu perusahaan pada periode waktu panjang, manajemen yang efektif sangat penting untuk menavigasi lanskap persaingan dan memenuhi tujuan organisasi. Pengelolaan keuangan yang efektif diperlukan untuk menjaga posisi keuangan yang sehat dan meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi pertumbuhan perdagangan regional. Perihal ini juga berhubungan dengan keputusan *financing decision* atau pencukupan dana. Ketetapan pencukupan dana juga berkaitan dengan pinjaman yang berupa utang. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut perusahaan harus dinilai mampu untuk melunasi pinjaman tersebut, untuk itu penelitian ini memfokuskan pada sisi kapabilitas perusahaan dalam mencukupi pinjamannya baik dalam periode pendek ataupun periode panjang agar perusahaan dapat terus mempertahankan laba dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Masalah profitabilitas sangat penting untuk bisnis. Profitabilitas digunakan oleh para eksekutif bisnis sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan mereka, Peluang untuk menaikkan gaji karyawan hadir untuk karyawan perusahaan berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan (Adi Setyadharma & Januarti, 2019). Efisiensi keuntungan yang tinggi, akan sangat memberikan dukungan aktivitas operasional. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa organisasi menghasilkan keuntungan sepanjang setiap kuartal akuntansi (Anggraini & Agustiningsih, 2022).

Modal kerja dapat berdampak pada profitabilitas. Pemanfaatan modal kerja yang optimal dapat membawa pada tercapainya profitabilitas yang maksimal (Angreyani et al., 2022). Perusahaan atau organisasi terlibat dalam banyak kegiatan guna meraih tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Mengelola modal kerja dan aset lancar merupakan tantangan yang krusial dan sering dihadapi oleh perusahaan, karena aset-aset ini merupakan bagian yang signifikan dari total aset mereka. Setiap perusahaan membutuhkan uang tunai untuk mendanai aktivitasnya sehari-hari. Guna mencapai tujuan, organisasi harus menyediakan operasi yang lancar dan secara efektif mengintegrasikan semua sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan hasil dan profitabilitas (D. Anggraini & Siska, 2019). Manajemen modal kerja yang efisien meningkatkan profitabilitas. Semakin efisien modal kerja digunakan dan diserahkan, semakin tinggi potensi peningkatan pendapatan (Diana et al., 2022).

Solvabilitas berfungsi sebagai sarana untuk menilai kesejahteraan finansial perusahaan dan kapasitasnya untuk menyelesaikan kewajibannya (Fu'adiyah et al., 2022). Faktor penting dalam menilai keadaan keuangan suatu perusahaan adalah memeriksa solvabilitasnya yang mengacu pada kewajiban utangnya (Sari et al., 2021). Solvabilitas dipergunakan guna menilai/melakukan pengukuran seberapa jauh aset perusahaan dibebani oleh kewajibannya.

Perusahaan yang mempunyai taraf kepemilikan utang yang tinggi rentan mengalami masalah keuangan yang signifikan (Sari et al., 2021). Adanya solvabilitas yang kuat akan berdampak signifikan terhadap tingkat rasa percaya masyarakat, terkhusus investor, pada suatu perusahaan. Perihal ini, pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan kinerja dan profitabilitas perusahaan (Ningsih et al., 2019).

Perusahaan yang bergerak di bidang aset likuid memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga menarik bagi calon investor. Perusahaan harus memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya untuk memastikan kelancaran fungsi operasi sehari-hari dan memenuhi persyaratan operasional. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan pelanggan dan mendorong profitabilitas perusahaan (Sari et al., 2021).

Temuan penelitian (Anggarsari & Aji, 2018) “menampilkan yakni ukuran suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitasnya. Namun faktor-faktor seperti leverage, perputaran modal kerja, likuiditas, serta pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Diana et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. Studi yang dilaksanakan oleh (Wijaya & Isnani, 2019) menampilkan yakni perputaran modal kerja memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan secara statistik terhadap pengembalian aset. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan jumlah modal kerja tidak mempunyai dampak yang relatif berarti pada profitabilitas organisasi. Kehadiran aset lancar mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap pengembalian aset, yang menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menangani kewajiban keuangan jangka pendeknya secara langsung mempengaruhi profitabilitasnya. Rasio hutang terhadap ekuitas mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan serta tidak signifikan pada *return on assets*, perihal ini menampilkan yakni taraf hutang jangka panjang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2021) menampilkan yakni solvabilitas, likuiditas mempunyai dampak yang signifikan pada profitabilitas, meskipun perputaran aset tidak.

Penelitian ini mengacu pada riset (Rey-Ares et al., 2021) dengan judul penelitian “*Impact of Working capital Management on Profitability for Spanish Fish Canning Companies*” yang meneliti tentang dampak kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas. Namun demikian, Fokus subjek riset ini berfokus pada Sub Sektor *Food and Beverage*, namun pada penelitian jurnal rujukan utama berfokus pada sektor perikanan. Peneliti juga menambahkan variabel lain untuk mendukung penelitian ini yaitu, variabel solvabilitas, likuditas agar mengetahui efektifitas keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan guna melakukan analisa dampak efisiensi modal kerja, solvabilitas, likuiditas pada profitabilitas pada Sub Sektor *Food and beverage*. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada statusnya sebagai industri unggulan yang dipromosikan secara aktif karena dampaknya yang signifikan dan perkembangannya yang berkelanjutan. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia, menandakan bahwa perusahaan ini sangat diminati oleh masyarakat karena menjamin keberlanjutannya dan menjanjikan profitabilitas di masa depan.

Kajian Teori

1. Teori Sinyal

Spence (1973) awalnya memperkenalkan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pengirim mengirimkan sinyal, seperti informasi berkualitas tinggi, untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Sinyal ini berharga bagi investor karena memungkinkan mereka melakukan pembedaan diantara perusahaan yang bermutu buruk serta baik. Teori sinyal menyoroti pentingnya data industri dalam mempengaruhi pilihan investasi pihak eksternal. Data akuntansi sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan karena memberikan wawasan, penjelasan, dan refleksi mengenai aspek positif dan negatif dari keadaan perusahaan di masa depan serta masa lalu. Faktor-faktor terkait berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan mempengaruhi kinerja pasar saham (Profitabilitas et al., 2021). Teori sinyal menjelaskan proses dimana perusahaan menyampaikan pesan kepada individu, khususnya investor, yang memerlukan informasi tersebut untuk merumuskan strategi bisnisnya (C. Anggraini & Agustiningsih, 2022). Meningkatnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap suatu perusahaan dapat meningkatkan nilainya, sehingga meningkatkan profitabilitasnya (Adam & Wibowo, 2022). Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat maka hal ini dapat digolongkan sebagai indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Melainkan, bila laba yang dilakukan pelaporan perusahaan terjadi penurunan, sehingga hal tersebut menunjukkan keadaan yang negatif dan dianggap sebagai indikasi yang kurang baik (Mariani, 2018).

2. Profitabilitas

Profitabilitas yakni metrik yang mengevaluasi kapabilitas perusahaan ketika memberikan hasil laba selama jangka waktu akuntansi terkhusus, dilakukan perhitungan dengan melakukan pembagian laba pra pajak dengan total aset (Fu'adiyah et al., 2022). Tingkat profitabilitas perusahaan jadi aspek yang diperhitungkan dalam menetapkan kebijakan struktur modal (Suharna & Bertuah, 2020). Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan guna memberikan hasil keuntungan dalam periode waktu terkhusus. Menurut (Fu'adiyah et al., 2022) standar nilai

ROA yang baik adalah sebesar 30%. Selain berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, laba perusahaan juga berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan (Prabowo & Sutanto, 2019). *Return on Assets* (ROA) yakni metrik kinerja yang mengevaluasi efisiensi kegiatan operasional” (Awaluzi & Maharani, 2022). Profitabilitas mengacu pada ukuran keuntungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan, dengan memperhitungkan utang, likuiditas, dan pengelolaan aset (Pebriani & Sari, 2021). Profitabilitas mengarah pada kapasitas perusahaan guna memberikan hasil keuntungan berkaitan dengan penjualan, ekuitas, atau total asetnya. Rasio “ROA bisa dipergunakan sebagai metrik guna melakukan pengukuran kapabilitas perusahaan dalam memberikan hasil keuntungan, sehingga dapat menggambarkan profitabilitasnya. Investor dan kreditor biasanya mengevaluasi rasio profitabilitas untuk menentukan laba atas investasi dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Rasio ini mempertimbangkan pemanfaatan aset dan sumber daya untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan. keoptimalan manajemen bisa diukur dari keuntungan yang diperoleh dari investasi serta penjualan perusahaan, yang ditunjukkan oleh komponen laporan keuangan (Hertina et al., 2021). Laba sering kali dijadikan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi mempunyai arti kinerjanya baik, serta sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai laba yang rendah mempunyai arti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan berfungsi sebagai ukuran kapabilitas perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangannya dan berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, yang menunjukkan potensi masa depan (Ranaldo et al., 2022). Ketika profitabilitas sebuah perusahaan meningkat, sehingga taraf kemakmuran yang ditawarkan kepada pemegang sahamnya juga meningkat. Semakin tinggi taraf kemakmuran yang ditawarkan suatu perusahaan akan memikat investor guna mengakuisisi kepemilikan perusahaan terkait sehingga memberi efek yang menguntungkan pada harga saham di pasar. Perihal ini akan memberi dampak pada penilaian perusahaan yang lebih tinggi. Kenaikkan profitabilitas akan mengakibatkan naiknya nilai perusahaan, namun turunnya laba akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Ningsih et al., 2019).

3. Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja yakni satu diantara penentu utama kegiatan operasional dalam suatu perusahaan (Angreyani et al., 2022). Modal kerja mengacu pada bagian aset lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi biaya operasional dan dapat mempengaruhi fleksibilitas keuangannya. Secara khusus, ini merupakan surplus aset lancar dibandingkan kewajiban lancar (Kurniawan & Supriyanto, 2019). Modal kerja sangat erat hubungannya dengan profit atau taraf profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas ditentukan dengan melakukan perhitungan laba

bersih yang didapatkan perusahaan. Laba bersih adalah metrik yang mengukur penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam periode waktu terkhusus, Umumnya satu periode atau satu tahun. Menurut (Fu'adiyah et al., 2022) standar nilai efisiensi modal kerja yang baik adalah sebesar 6 kali atau setara 600%. Ini berfungsi sebagai indikator berharga dari profitabilitas perusahaan.

Beberapa perusahaan secara efektif menangani modal kerja dan memperoleh keuntungan yang optimal. Namun, beberapa perusahaan menunjukkan efisiensi yang lebih rendah dalam mengelola dan memanfaatkan modal kerja, sehingga menimbulkan hambatan dalam memaksimalkan modal kerja. Penentu penting keberhasilan adalah pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien (Angreyani et al., 2022). Untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan, sangat penting untuk mempertahankan jumlah modal kerja yang mencukupi. Hal ini akan menjadikan mungkin perusahaan guna mencukupi kewajiban keuangan periode pendeknya serta menutupi biaya yang diperlukan guna kelancaran fungsi bisnis. Untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja, penting untuk menjaga keseimbangan antara dana yang tersedia dan kebutuhan operasional perusahaan (Rifqiansyah, 2022).

4. Solvabilitas

Solvabilitas berfungsi sebagai sarana untuk menilai kesejahteraan fiskal dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya (Fu'adiyah et al., 2022). Menurut (Fu'adiyah et al., 2022), peningkatan tingkat utang suatu perusahaan berhubungan langsung dengan meningkatnya kesulitan keuangan. (Fu'adiyah et al., 2022) mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai metrik yang mengevaluasi proporsi aset perusahaan yang didanai oleh liabilitas. Hal ini menunjukkan tingkat kesulitan dalam mengelola kewajiban perusahaan terkait dengan asetnya. Rasio solvabilitas dipergunakan guna mengevaluasi keseluruhan kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya, baik saat ini ataupun di masa depan, jika terjadi likuidasi. Menurut (Fu'adiyah et al., 2022) standar nilai solvabilitas dengan pengukuran DER yang baik adalah sebesar 90%. Rasio solvabilitas menilai kapabilitas perusahaan guna mencukupi komitmen keuangan periode panjangnya. Rasio solvabilitas menilai hubungan antara total beban utang perusahaan dan ekuitas atau asetnya. Rasio tersebut mengukur proporsi aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham terhadap aset yang dimiliki kreditur (Hertina et al., 2021). Dengan adanya hutang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan berhasil membiayai dan mengawasi aset-asetnya agar bisa memberikan hasil profit sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Ningsih et al., 2019).

5. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran keuangan yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan mengelola kebutuhan kas yang tidak

terduga (Sari et al., 2021). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya pada saat jatuh tempo. (Hertina et al., 2021). Likuiditas rentan terhadap penipisan mendadak dalam suatu perusahaan, sehingga berpotensi menimbulkan krisis likuiditas yang dapat mengakibatkan perusahaan gagal memenuhi sebagian besar kewajibannya. Menurut (Fu'adiyah et al., 2022) standar nilai likuiditas dengan *current ratio* yang baik adalah sebesar 2 kali atau setara 200%. Maka dari itu, krusial guna perusahaan guna melakukan penjagaan likuiditasnya guna memenuhi kewajibannya. Namun likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan manajemen yang tidak memadai dan profitabilitas portofolio perusahaan yang kurang (Prabowo & Sutanto, 2019). Menurut (Jannah et al., 2021), kredibilitas perusahaan di mata kreditor meningkat seiring dengan meningkatnya likuiditas perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar kemungkinan perusahaan bisa mencukupi kewajiban finansial yang dibayarkan sesuai tenggat waktu. Likuiditas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi operasi perusahaan, karena likuiditas yang tidak mencukupi dapat menghambat kapabilitas perusahaan guna mencukupi kewajiban keuangannya, khususnya yang bersifat periode pendek”. Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan menjadi acuan bagi manajer untuk menetapkan strategi pengeluaran dan memberi informasi pada investor perihal kapabilitas keuangan perusahaan untuk mencukupi kewajiban periode pendeknya (Ranaldo et al., 2022).

Metode

Penelitian ini memakai strategi penelitian kausal. Metrik yang digunakan untuk menilai efektivitas modal kerja dikenal dengan istilah *Working Capital Turnover* (WCT). Modal kerja ditentukan dengan mengurangi kewajiban lancar suatu perusahaan dengan aset lancarnya (Nyale, 2020). Variabel solvabilitas dinilai memakai DER atau kependekan dari *Debt To Equity Ratio* yang melakukan perbandingan utang perusahaan dengan kepemilikan ekuitasnya (Fu'adiyah et al., 2022). Variabel likuiditas dinilai dengan memakai CR atau kependekan dari *Current Ratio*) yakni perbandingan diantara utang lancar serta aset lancar perusahaan (Farida dan Saputra 2020). Ukuran profitabilitas ditentukan oleh “*Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dengan melakukan pembagian laba bersih dengan total aset perusahaan (Pestonji & Wichitsathian, 2019).

Penelitian ini memakai data kuantitatif yang didapatkan dari sumber sekunder yaitu dari perusahaan *food and beverage* yang ada pada daftar di BEI atau kependekan dari Bursa Efek Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan di website resmi BEI yakni www.idx.co.id sepanjang jangka waktu 2019-2022. Penelitian ini memakai teknik purposive sampling, yani menentukan perusahaan berlandaskan kriteria terkhusus: adanya laporan keuangan auditan

dalam mata uang rupiah, perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan komprehensif dan mencatat laba antara tahun 2020 hingga 2022, serta memiliki data lengkap yang relevan dengan penelitian. variabel. Total perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 19 perusahaan dan penelitian ini fokus pada pengumpulan data dari 57 sampel pada Sub Bagian *Food and beverage*. Sampel ini dipilih dari perusahaan yang ada pada daftar di BEI) sepanjang rentang waktu 2020 sampai 2022.

Penelitian ini memakai analisis regresi guna menguji korelasi antara sampak suatu variabel pada variabel lainnya. Pra melaksanakan analisis regresi berganda, peneliti mengawali dengan melakukan uji analisis deskriptif serta uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti mengevaluasi koefisien determinasi dengan memeriksa *R square* yang terkoreksi. Di bawah ini yakni persamaan regresi berganda yang dipergunakan pada penelitian ini:

$$ROA = a + \beta_1 WCT - \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

WCT = *Working Capital Turnover* (Efisiensi Modal Kerja)

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

DER = *Debt to Equity Ratio* (Solvabilitas)

e = Standar Error

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, lalu dilakukan beberapa analisis data, diantaranya yaitu analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model, dan Uji Hipotesis.

a) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik dasar dari sebuah kumpulan data. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dengan cara yang ringkas dan informatif sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pola-pola yang terdapat dalam data tersebut. Adapun hasil dari uji statistic deskriptif yaitu seperti yang ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	57	,02	4,24	,20	,58
WCT (X₁)	57	,57	17,89	5,26	3,96
DER (X₂)	57	,11	2,47	,66	,53
CR (X₃)	57	96,92	24150,80	3021,96	5159,03
Valid N	57				

Tabel 1 di atas menampilkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 57 sampel perusahaan sektor *food and beverage*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai profitabilitas terendah terdapat pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2020 adalah 0,02. Sedangkan nilai profitabilitas tertinggi terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2022 adalah 4,24. Nilai rata-rata profitabilitas seluruh perusahaan adalah 0,2028 dengan standar deviasi sebesar 0,57816. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor *food and beverage* mampu menghasilkan laba secara efektif melalui asetnya sebesar 20%. Meski nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan nilai standar namun presentase tersebut dapat dikatakan cukup baik. Variabel efisiensi modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 0,57, khusus diamati pada PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 17,89 tercatat pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata dihitung sebesar 5,26, dengan standar deviasi sebesar 3,96. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *food and beverage* secara umum mencapai tingkat efisiensi modal kerja yang relatif baik yaitu 526% meski masih dibawah standar sebesar 6 kali atau setara 600%. Hal ini berarti perusahaan industri *food and beverage* memiliki jumlah modal yang lebih besar dibandingkan dengan utangnya. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 2,47 diperoleh oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk. di tahun yang sama. Nilai rata-rata variabel sebesar 0,66 dengan standar deviasi sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya” di sektor *food and beverage* relatif aman, yaitu sebesar 66% dari standar sebesar 90%. Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 96,92, khusus diamati pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 24150.80 yang diamati pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 3021.96 “dengan standar deviasi sebesar 5159.03. Statistik ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *food and beverage* mempunyai kapasitas yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena berada diatas standar sebesar 2 kali atau setara 200%.

b) Uji Asumsi Klasik

Pada tahap awal verifikasi asumsi klasik, terkumpul total 57 titik data sampel. Namun analisis terhadap data sampel menunjukkan bahwa distribusinya tidak normal. Oleh karena itu, dilakukan uji outlier data untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi asumsi klasik. Hasilnya, 39 titik data sampel dikumpulkan. Uji normalitas yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov, dengan ambang batas signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan Tabel 5.2, data pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih dari ambang batas sebesar 0,05.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW berada pada kisaran dU sampai (4-dU). Tabel 5.3 menunjukkan nilai DW sebesar 1,903. Berdasarkan tabel DW, dengan $n = 39$ dan $k = 3$, nilai dU sebesar 1,658 dan nilai 4-dU sebesar 2,342. Temuan yang dihasilkan adalah $1,658 < 1,903 < 2,342$, menunjukkan bahwa data dalam penyelidikan ini tidak menunjukkan bukti autokorelasi.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini memanfaatkan uji *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan Tabel 5.4 nilai *Tolerance* setiap variabel independen $> 0,1$ yakni WCT (Efisiensi Modal Kerja) = 0,487, DER (Solvabilitas) = 0,567, dan CR (Likuiditas) = 0,807. Nilai VIF pada setiap variabel independen menunjukkan < 10 yakni WCT (Efisiensi Modal Kerja) = 2,055, DER (Solvabilitas) = 1,764, dan CR (Likuiditas) = 1,239. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terkena masalah multikolinearitas”.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dan *Scatterplot*. Nilai sig pada setiap variabel independen $> 0,05$ yakni WCT (Efisiensi Modal Kerja) = 0,131, DER (Solvabilitas) = 0,967, dan CR (Likuiditas) = 0,489. Berdasarkan pendekatan Scatterplot yang digambarkan pada Gambar 5.1, temuan menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terpengaruh oleh permasalahan heteroskedastisitas.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan yang ditemukan dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software statistik SPSS adalah sebagai berikut.

$$ROA = 0,164 + 0,004WCT - 0,043DER + 0,001CR + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel ROA tetap bernilai konstan sebesar 18,263 sedangkan variabel WCT, DER, dan CR tidak berubah atau bernilai 0. “Koefisien variabel efisiensi modal kerja (WCT) ditetapkan sebesar 0,004. Angka tersebut menunjukkan korelasi positif, artinya kenaikan WCT sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,004, begitu pula sebaliknya. Koefisien pada variabel solvabilitas

(DER) mempunyai nilai negatif sebesar -0,043, hal ini menunjukkan bahwa penurunan variabel DER sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,043, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001 menunjukkan hubungan yang positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan pada variabel CR maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,001”, begitu pula sebaliknya.

d) Uji Kelayakan Model

Pada Tabel 5.6 dapat diketahui F hitung pada hasil H1 sebesar 17.040. Melalui F tabel probabilitas 0,05 dengan df 1 = 3 dan df 2 = 35, diperoleh F tabel = 2,87. Sehingga nilai F hitung > F tabel yakni $17.040 > 2,87$. Kemudian diketahui nilai sig pada hasil H1 yakni $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi modal kerja (WCT), solvabilitas (DER), likuiditas (CR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

e) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis adalah output atau kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik untuk menguji kebenaran dari suatu asumsi atau hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang apakah suatu pernyataan yang diajukan tentang populasi benar atau tidak, berdasarkan pada data sampel yang diamati. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H ₁	Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas	T hitung = 2,079 Sig = 0,045 $0,045 < 0,05$	Hipotesis Diterima
H ₂	Solvabilitas berpengaruh negatif pada profitabilitas	T hitung = -2,557 Sig = 0,015 $0,015 > 0,05$	Hipotesis Diterima
H ₃	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	T hitung = 3,022 Sig = 0,005 $0,005 < 0,05$	Hipotesis Diterima
Adjusted R Square		0,559	

Sumber : Data diolah oleh penulis

Hasil Uji t memiliki arti jika setiap variabel independen mempunyai nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan t tabel dapat diketahui nilai T tabel n = 39 dan k = 3 yakni 1,685.

Berdasarkan tabel 5.3 variabel efisiensi modal kerja (WCT) memiliki nilai sig $0,045 > 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yakni $2,079 > 1,685$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai sig $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yakni $-2,557 < 1,685$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya variabel likuiditas (CR) memiliki nilai sig $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yakni $3,022 > 1,685$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 5.8, uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,559 atau setara dengan 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44,1% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel efisiensi modal kerja (WCT), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), sedangkan sisanya sebesar 44,1% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi model yang digunakan dalam penelitian.

2. Pembahasan

a) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Temuan uji t menampilkan yakni ada korelasi positif diantara efisiensi modal kerja dan profitabilitas. Maka dari itu, H_1 pada penelitian ini didukung. Tingkat efisiensi modal kerja yang lebih besar, ditandai dengan jangka waktu perputaran yang lebih pendek, akan menghasilkan perputaran yang lebih cepat dan peningkatan efisiensi dalam organisasi. Hal ini pada akhirnya menghasilkan peningkatan profitabilitas (Wahyudi, 2019). Selain itu, efisiensi modal kerja berfungsi sebagai alat yang berharga bagi manajemen untuk meminimalkan penyalahgunaan dana operasional dan mengalokasikannya secara efektif, sehingga menghasilkan pengembalian yang cepat dan peningkatan profitabilitas bagi organisasi (Nugraha et al., 2020). Efisiensi modal kerja merupakan indikator yang jelas dari pengelolaan modal kerja yang efektif (Nyale, 2020). Perputaran modal kerja yang lebih besar menunjukkan konversi uang yang dilakukan investasi dalam modal kerja kembali jadi uang tunai lebih cepat, sehingga menghasilkan penerimaan keuntungan yang lebih cepat bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Miswanto et al., 2019) dan (Wijaya & Isnani, 2019) yang menemukan bahwa efisiensi modal kerja memberikan dampak positif pada profitabilitas.

b) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t memperlihatkan bahwa solvabilitas mempengaruhi profitabilitas dengan arah pengaruh negatif, maka H_2 diterima. Solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menampilkan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pelunasan utang periode panjangnya berdasarkan modal yang mereka miliki (Wassie, 2020). Pada penelitian ini diperoleh

hasil solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan utang bisnis, diharapkan perusahaan akan mengalokasikan dan mengawasi asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ningsih *et al.*, 2019). Profitabilitas dapat dinilai dengan mempertimbangkan tingkat utang perusahaan dan kemampuannya membayar utang menggunakan modalnya. Besar kecilnya rasio utang terhadap ekuitas (DER) akan berdampak pada tingkat pengembalian aset (ROA) yang dicapai organisasi. Jika pengeluaran yang terkait dengan pinjaman (*debt cost*) lebih rendah dibandingkan pengeluaran penggunaan modal sendiri (*equity cost*), maka penggunaan uang yang diperoleh “melalui hitang atau pinjaman akan lebih efisien dalam menciptakan keuntungan (meningkatkan *Return on Assets*) dan sebaliknya. Hutang berdampak buruk pada kinerja perusahaan karena meningkatkan pembayaran bunga, sehingga mengurangi pendapatan. Semakin tinggi *Debt-to-Equity Ratio* (DER) menandakan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal sehingga sangat berpeluang memberikan penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Jannah *et al.*, 2021) dan (Hertina *et al.*, 2021) yang menemukan yakni solvabilitas memberikan dampak negatif pada profitabilitas.

c) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Temuan uji t menunjukkan adanya korelasi positif antara likuiditas dan profitabilitas sehingga memperkuat diterimanya hipotesis H_3 dalam penelitian ini. Suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hanya jika kemampuan keuangannya cukup besar untuk segera memenuhi seluruh komitmen keuangan jangka pendeknya (Pasolo 2020). Temuan penelitian ini menampilkan yakni *Current Ratio* memiliki dampak yang signifikan pada ROA. Pengembalian aset mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih relatif terhadap tingkat asetnya. Rasio lancar digunakan untuk menilai kapasitas langsung perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Jika perusahaan dalam keadaan likuid, otomatis perusahaan akan mampu melakukan pengatasan kesulitan keuangan (Indrati & Azizah, 2022). Jika rasio lancar turun maka akan memberi sinyal yang berefek pada penurunan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prabowo & Sutanto, 2019) dan (Pebriani & Sari, 2021) yang menemukan yakni likuiditas memiliki dampak positif pada profitabilitas.

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna menilai dampak efisiensi modal kerja, solvabilitas, likuiditas pada profitabilitas perusahaan industri *food and beverage* di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan informasi yang diberikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini valid. Secara spesifik efisiensi

modal kerja, solvabilitas, dan efisiensi memberikan dampak secara parsial pada profitabilitas perusahaan sektor *food and beverage* di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkonsentrasi hanya pada aspek internal perusahaan, seperti efisiensi modal kerja, solvabilitas, likuiditas, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini secara eksklusif berkonsentrasi pada usaha industri *food and beverage* yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020-2022. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan yang mungkin berdampak pada profitabilitas perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan khususnya pengaruh eksternal seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga sebagai pertimbangan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dan sampel yang beragam, atau memperluas cakupan subjek dan durasi penelitian, guna mendapatkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan representatif.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa efisiensi modal kerja, solvabilitas, likuiditas dapat berfungsi sebagai indikator bagaimana organisasi dapat meningkatkan profitabilitasnya. Manajemen perusahaan harus mengelola modal kerja secara efektif. Jika modal kerja perusahaan menunjukkan efisiensi yang tinggi atau konsisten, maka profitabilitas akan meningkat. Dalam sisi solvabilitas disarankan perusahaan mampu menekan nilai hutang karena semakin tinggi nilai solvabilitas menunjukkan semakin” besarnya ketergantungan terhadap pihak eksternal sehingga mengindikasikan potensi penurunan profitabilitas perusahaan. Pentingnya likuiditas menjadi jelas ketika mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak memperdulikan likuiditas maka akan mengalami ketidakmampuan atau kebangkrutan. Demi kelangsungan hidup, setiap organisasi harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan yang tumbuh setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki manajemen yang efektif diharapkan dapat menggunakan modal dan fasilitas pinjamannya secara efisien untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Referensi

- Adam, W., & Wibowo, S. (2022). Faktor-Faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Media Bisnis*, 14(1), 67–74. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i1.1682>
- Adi Setyadharma, D., & Januarti, I. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–10.

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Anggraini, D., & Siska, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 2(1), 1–9.
- Angreyani et al. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1549>
- Awaluzi, M. R., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Cash Dividend terhadap Nilai Kapitalisasi Pasar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 788. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.953>
- Diana et al. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(2), 1756–1780.
- Fu'adiyah, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Ahmad Jayanih. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 35–43. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.662>
- Hertina et al. (2021). *Machine Translated by Google Nilai Perusahaan Dampak Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas Machine Translated by Google 1 * Dede Hertina , 2David Radison Parasian Pardede and 3Devi Yesenia*. 12, 782–788.
- Indrati, M., & Azizah, I. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1640–1647. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2468>
- Jannah et al. (2021). The Effect of Liquidity and Solvability on the Profitability of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(3), 180–187. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i3.18240>

- Kurniawan, A., & Supriyanto, A. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. MAYORA, Tbk Cabang Banyuasin). *Mbia*, 18(1), 18–36. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.310>
- Mariani, D. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119–135.
- Ningsih et al. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive and Component Sectors. *International Journal Ecoomics, Business and Accounting Research*, 3(4), 351–359.
- Nugraha, J. A., Halim, R., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2019. *Bussines Accounting Review*, 8(1), 1–310.
- Nyale, M. H. Y. (2020). Pengaruh Leverage , Cashflow Dan Working Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi 2013–2016. *Forum Ilmiah*, 17(1), 1–20.
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Faktor—Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Investment Company di BEI Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i1.1288>
- Pestonji, C., & Wichitsathian, S. (2019). The impacts of working capital policy on firms' performances: An empirical study on thai listed companies in production sector. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 26, 40–51. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620190000026003>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Corporate, D. A. N. G., Kuncorowati, F. P., Miqdad, M., & Roziq, A. (2021). Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22 (01), 2021 , Hal. 78-94 *Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan LQ45* DOI : [http://dx.22\(01\),78-94](http://dx.22(01),78-94).
- Ranaldo et al. (2022). Liquidity in the global currency market. *Journal of Financial Economics*, 146(3), 859–883. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2022.09.004>
- Rey-Ares et al. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>

- Rifqiansyah, R. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 93–105.
- Sari et al. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 242–259.
- Suharna, J., & Bertuah, E. (2020). Mendeteksi Faktor Penentu Struktur Modal Pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Wholesaler) Dan Retailer Di Indonesia Yang Go Publik. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(2). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3611>
- Wahyudi. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dan Return Saham. *Jurnal Akuntabel*, 16(1), 134–141.
- Wassie, F. A. (2020). Impacts Of Capital Structure: Profitability Of Construction Companies in Ethiopia. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 25(3), 371–386. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-08-2019-0072>
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas , dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147–156.